

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

Seminar desain penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 September 2015. Hasil seminar adalah layak dan dilanjutkan dengan syarat revisi tentang tata tulis dalam karya ilmiah. Persiapan lainnya yaitu dengan menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, paduan wawancara dan soal tes. Instrument tersebut di validasi oleh Bapak Muhammad Lahir, M.Pd., Ibu Wiendi Wiranti, M.pd, dan Ibu Maria Sudiati, S.Pd.

Instrument, Kartu Tanda Mahasiswa (KTM), desain revisi dan laporan seminar diserahkan ke Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Data tersebut diperlukan untuk mengeluarkan surat izin penelitian, yang akan diserahkan kepada Kepala SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang. Lembaga IKIP mengeluarkan surat izin penelitian pada tanggal 22 september 2015 dengan nomor 65/L.202/FPBS/PBSI/IP/IX/2015, Kepala Smp Negeri 04 Kabupaten Ketapang.

Peneliti kemudian menemui Kepala Sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian di SMP Negeri 04 Ketapang dengan memberikan surat ijin penelitian di sekolah tersebut. peneliti menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX D, yaitu Ibu Maria Sudiati, S.Pd untuk berdiskusi terkait penelitian yang akan dilakukan.

B. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Tindak)

Sebelum dilakukan PTK, peneliti melakukan survei awal. Survei awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran menulis sebuah cerpen. Kondisi awal ini menjadi sebuah acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang dilakukan pada pembelajaran dalam siklus selanjutnya. Peneliti meminta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Maria Sudiati, S.Pd untuk melaksanakan pembelajaran menulis cerpen sebelum metode *Quantum Learning*. Ibu Maria Sudiati setuju dan akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. 6 juli 2015 pada pukul 07.00-09.15 WIB.

Kegiatan pra tindak adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengawali penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra tindak dilakukan oleh guru yaitu dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Pelaksanaan pra tindak di lakukan oleh guru yaitu berupa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Berdasarkan dari hasil pra tindakan bahwa dapat diketahui kekurangan dalam proses pembelajaran dengan metode yang konvensional. Guru dan peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode *Quantum Learning*. Kegiatan perencanaan di lakukan pada hari Senin, 28 September 2015, pada pukul 07.00-09.15 WIB bertempat diruang guru. Peneliti dan guru mendiskusikan penelitian yang di sepakati akan di laksanakan dalam waktu dua kali pertemuan. Pelaksanaan pada siklus I akan di lakukan pada hari Selasa, 29 September 2015 dan Senin, 5 Oktober 2015.

Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang dilakukan.
- 2) Sesuai dengan usul peneliti pada pertemuan sebelumnya, bahwa akan di gunakan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen. Peneliti dan guru bersama-sama menyusun RPP untuk siklus I.
- 3) Peneliti dan guru bersama-sama merumuskan indicator pencapaian tujuan.
- 4) Guru dan peneliti menentukan media pembelajaran serta sumber belajar.
- 5) Guru dan peneliti menyiapkan materi pembelajaran, sedangkan untuk memilih tema setiap individu wajib mengikuti tema yang sudah ditentukan dengan tema Guru.
- 6) Guru dan penelitin bersama-sama membuat lembar format penelitian siswa, taitu instrumen tes yang digunakan berupa tes pengukuran menggunakan essai, yaitu siswa diberikan tes untuk menulis cerpen sesuai dengan yang sudah di tentukan oleh guru dan peneliti.
- 7) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil diskusi terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Maria Sudiati, maka kesepakatan jadwal pelaksanaan tindakan siklus I ini akan dilaksanakan pada hari Selasa, 29 September 2015 pada pukul (07.00 s.d 09.15 WIB) dan pada hari Senin, 5 Oktober 2015 pada pukul (07.00 s.d 08.15 WIB).

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

- 1) Pertemuan Pertama

Pembelajaran pada pertemuan pertama pada tindakan siklus I ini di lakukan pada hari Selasa, 29 September 2015 dan dimulai pada pukul 07.00 s.d 09.15 WIB selama 3 x 45 menit pada jam 1-3 yang dilakukan oleh guru kelas sedangkan peneliti

hanya sebagai pengamat dan membantu mempersiapkan segalanya. Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, guru mengajar sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Quantum Learning*. Tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru melakukan apersepsi, untuk memotivasi minat belajar para siswa.
- c) Guru mengkondisikan kelas dengan mengabsen siswa, kemudian melakukan apresiasi dengan Tanya jawab ringan kepada siswa dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya.
- d) Guru menjelaskan materi tentang menulis cerpen dan menampilkan contoh menulis cerpen serta menggunakan foster yang berangkutan dengan cerpen. Selain itu, tetap sumber belajar dari buku paket Bahasa Indonesia kelas IX D SMP negeri 04 Kabupaten Ketapang.
- e) Guru memberikan contoh cerpen secara langsung kepada siswa.
- f) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan dan dibantu oleh peneliti yaitu metode *Quantum Learning*.
- g) Guru memberi tugas kepada setiap individu. Adapun soal atau tugas yang akan dikerjakan adalah:
 - (1) Buat lah sebuah karangan cerpen berdasarkan pengalaman kamu, yang bertema tentang guru!
- h) Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- i) Guru membimbing siswa pada saat mengerjakan tugas menulis cerpen.

- j) Guru memberikan reward atau penguatan berupa pujian kepada siswa, terutama siswa yang terbaik hasil kerjanya menulis cerpen.
- k) Guru menutup pelajaran dengan memberitahukan langkah pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu masih terkait dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu siswa mampu menulis cerpen dirumah agar terampil dalam menulis cerpen secara individual pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan kedua

Pembelajaran pada pertemuan kedua pada tindak siklus 1 ini dilakukan hari Senin, 5 Oktober 2015 dan di mulai pukul 07.00 s.d 08.15 WIB selama 2 x 45 menit pada jam 1-2. Sama halnya dengan pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan oleh guru sedangkan peneliti hanya sebagai pengamat dan pembantu mempersiapkan segalanya. Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, guru mengajar sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis cerpen melalui metode *Quantum Learning* pada tindak siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru melakukan apersepsi, untuk memotivasi minat belajar para siswa dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa agar dapat terampil menulis cerpen dengan baik.
- c) Guru mengkondisikan kelas dengan mengapsen siswa, kemudian melakukan apersepsi dengan tanya jawab ringan kepada siswa tentang menulis cerpen yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya.
- d) Guru kembali sedikit mengulang tentang materi menulis cerpen.

- e) Guru menjelaskan kembali langkah atau cara kerja dalam metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Quantum Learning*.
- f) Guru menyuruh siswa mengamati hasil menulis cerpen mereka dapat dan mempersentasikannya kedepan secara individual.
- g) Guru menilai hasil kerja atau tes kemampuan menulis cerpen dengan pola pengembangan siswa dengan rubrik penilaian yang telah dibuat dan disiapkan sebelumnya, sedangkan peneliti hanya menjadi pengamat di dalam kelas.
- h) Guru memberikan reward atau penguatan berupa pujian kepada siswa yang tampil sangat baik dalam menulis cerpen.
- i) Guru menutup pelajaran dan memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi atau Pengamatan dalam Siklus I

Pelaksanaan observasi waktu pembelajaran menulis cerpen melalui metode *Quantum Learning* pada saat proses pembelajaran menulis cerpen tindakan siklus I adalah Selasa, 29 September 2015 pada pukul 07.00-09.15 WIB (jam 1-3) dan hari Senin, 5 Oktober 2015 pada pukul 07.00-08.15 WIB (jam 1-2). Fokus observasi adalah situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan guru dan keaktifitasan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui panduan observasi terhadap guru adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana. Pembelajaran berjalan dengan lancar namun masih ada kekurangan-kekurangan dari siswa. Hasil pengamatan penelitian yaitu.

- 1) Pengatan terhadap guru;
 - a) Membuka pelajaran.

- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Menjelaskan materi tentang pembelajaran menulis cerpen dengan media dan sumber belajar yang digunakan.
- e) Memperkenalkan atau menerapkan metode *Quantum Learning* ke dalam pembelajaran menulis cerpen.
- f) Memberikan contoh menulis cerpen secara langsung.
- g) Menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan.
- h) Memberi tugas dan berkeliling mengontrol kerja masing-masing siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.
- i) Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi dalam pembelajaran menulis cerpen.
- j) Memberikan reward atau penguatan terhadap hasil kerja siswa baik dalam membuat teks cerpen.
- k) Menyimpulkan materi sebelum mengakhiri proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap guru (dapat dilihat pada lampiran C.2 guru telah dapat menguasai dan memahami metode kerja atau langkah metode pembelajaran *Quantum Learning*. Guru sudah sepenuhnya menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Berdasarkan lembar observasi atau pengamatan dan penilaian kinerja guru diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada siklus I mencapai skor 28 dengan nilai 70. Dari segi indikator yang telah ditentukan diketahui bahwa kinerja guru sudah optimal, dengan demikian guru mampu melaksanakan metode pembelajaran *Quantum Learning*.

2) Pengamatan Terhadap Siswa

a) Masih ada siswa yang belum mampu memperoleh nilai KKM dalam keterampilan menulis cerpen sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal KKM 75. Rata-rata nilai siswa dalam menulis cerpen adalah 68,94. Siswa yang tuntas 8 orang dan sisanya masih ada 11 orang yang masih belum mencapai nilai KKM dan memperoleh 67,5% ketuntasan klasikal (dapat dilihat dilampiran A-9).

b) Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung dan tanya jawab, mengerjakan tugas selama keaktifan bekerja secara individual minat dan motivasi siswa masih belum maksimal. Partisipasi seluruh anggota siswa tukar pendapat, bertanya dalam menulis cerpen masih rendah. Mereka masih terlihat pasif dalam pembelajaran sehingga, keaktifan bertanya jawab, mengerjakan tugas serta motivasi dan minat mereka masih kurang sehingga secara keseluruhan masih belum optimal sesuai yang diharapkan. Nilai rata-rata keaktifan siswa adalah 68,94 (dapat dilihat pada lampiran B-4)

Pengamatan diskusi terhadap siswa masih belum mengerti dengan metode kerja pembelajaran metode *Quantum Learning*, sehingga masih ada yang tidak serius belajar dan siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan semangat karena guru belum menciptakan suasana yang menyenangkan.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I, dapat dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran menulis cerpen melalui metode *Quantum Learning* masih belum optimal. Hal ini ditandai seperti berikut ini.

1) Siswa kurang serius dan kurang konsentrasi sehingga mereka kurang disiplin dalam keaktifan, tekun, tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

- 2) Siswa masih belum mengerti cara kerja metode *Quantum Learning*, sehingga ada yang malas mengerjakan tugas dan kurang aktif dalam belajar.
- 3) Guru belum mengelola kelas dengan baik dengan menerapkan metode *Quantum Learning*, sehingga belum mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehinggakurang maksimal dalam mendukung siswa untuk aktif, berkonsentrasi serta termotivasi untuk belajar. Pengawasan guru masih kurang memotivasi untuk meningkatkan minat belajar kepercayaan diri siswa dalam menulis cerpen.
- 4) Guru kurang bisa memberikan reward atau penguatan terhadap siswa, sehingga siswa kurang termotivasi.
- 5) Nilai yang diperoleh siswa dalam menulis cerpen, rata-ratanya masih kurang dari KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata 68,94 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 8 orang dan siswa yang mendapat nilai ≤ 75 adalah dari 11 jumlah siswa dan ketuntasan klasikalnya 67,5%.

Berdasarkan dari segi kualitas pembelajaran yaitu dari segi keaktifan siswa tindakan siklus I mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai hasil yang maskimal dan optimal seperti yang diharapkan. Perbandingan antara pra siklus setelah siklus I dipaparkan pada tabel 4.1.

Tabel keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen tindakan (pra siklus) dan siklus I

Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata persentase keaktifan	
	Pra siklus	Siklus I

1. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab		
2. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	66 %	68,94%
3. Minat dan motivasi siswa belajar		

Berdasarkan refleksi nilai yang diperoleh siswa dalam menulis cerpen nilai rata-ratanya masih kurang dari KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata 68,94 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 8 orang dan siswa yang mendapat nilai ≤ 75 adalah orang dari 11 siswa dan ketuntasan klasikalnya 67,5 %.

Sama halnya dari segi kualitas pembelajaran dari segi keaktifan siswa serta, pada hasil tes keterampilan menulis cerpen pada tindakan siklus I mengalami peningkatan dibanding hasil tes pra siklus. Akan tetapi, tetap belum mencapai hasil yang maksimal dan optimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan analisis tersebut, berikut dikemukakan refleksi dari kekurangan yang ditemukan.

- 1) Diharapkan guru lebih aktif dalam melakukan pengawasan atau control kerja siswa selain itu, guru harus menguasai semua prosedur dalam pembelajaran dengan metode *Quantum Learning* dan cara penilaiannya.
- 2) Guru harus bisa memberikan reward atau penguatan yang baik dan lebih kreatif agar lebih memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- 4) Siswa yang masih kurang serius dalam pembelajaran, diingatkan dengan menyebut nama siswa atau diberi pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran.

- 5) Siswa yang masih kurang baik dalam menulis cerpen diberi motivasi atau arahan untuk dapat terampil dalam menulis cerpen lebih baik lagi dengan latihan yang serius dan mau belajar serta dibimbing.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan siklus I, maka peneliti merencanakan siklus II. Peneliti mengharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai, yaitu siswa menjadi aktif, mandiri, bisa memecahkan masalahnya sendiri, dapat tampil lebih baik lagi dan percaya diri dalam terampil menulis cerpen sehingga mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Kegiatan perencanaan dilakukan pada Selasa, 6 Oktober 2015 dan Senin, 12 Oktober 2015. Peneliti dan guru mendiskusikan penelitian yang disepakati akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Tahap perencanaan tindakan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang dilakukan.
- 2) Sesuai dengan koordinasi antara guru dan peneliti pada pertemuan sebelumnya, bahwa akan diterapkan tindakan siklus II dalam menerapkan metode *Quantum Learning* kedalam pembelajaran menulis cerpen.
- 3) Peneliti dan guru sama-sama menyusun RPP untuk siklus II.
- 4) Peneliti dan guru sama-sama merumuskan indikator pencapaian tujuan dan pemilihan media belajar.
- 5) Pada siklus II tema tetap sama dengan tema guru.

- 6) Guru dan peneliti bersama-sama membuat lembar format penilaian siswa yaitu instrument tes. Instrument tes yang digunakan berupa tes tertulis (esai), yaitu siswa diberikan tes untuk mengetahui ketampilan siswa dalam menulis cerpen sesuai dengan pola pengembangan yang tertera pada silabus.
- 7) Guru dan peneliti menyiapkan hadiah sebagai bentuk penguatan atau penghargaan kepada siswa yang dapat melakukan tugas dengan baik, diharapkan siswa bisa termotivasi.
- 8) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil diskusi terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Maria Sudiati, maka kesepakatan jadwal pelaksanaan tindakan siklus II ini akan dilaksanakan pada Selasa, 6 Oktober 2015 dan Senin, 12 Oktober 2015.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

1) Pertemuan pertama

Pembelajaran menulis cerpen pada tindakan siklus II di laksanakan Selasa, 6 Oktober 2015. Pembelajaran di mulai pukul 07.00 s.d 08.15 WIB yang dilakukan oleh guru kelas sedangkan peneliti hanya sebagai pengamat dan membantu mempersiapkan segalanya. Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, guru mengajar sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis cerpen pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut;

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam;
- b) Guru melakukan apersepsi, untuk memotivasi minat belajar para siswa dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa;

- c) Guru mengkondisikan kelas dengan mengabsen siswa siapa yang tidak masuk, kemudian melakukan apersepsi dengan Tanya jawab ringan dengan siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun tidak;
- d) Guru mengulang kembali dengan menjelaskan materi tentang menulis cerpen dengan menampilkan contoh sebuah cerpen dan media yang di tampilkan;
- e) Guru memberikan tugas kepada siswa, untuk siklus II ini dalam memilih tema sama dengan siklus I yang bertema tentang guru;
- f) Guru memberikan reward atau penguatan berupa pujian dan juga hadiah sebagai penghargaan terhadap kelompok siswa yang paling terbaik hasil kerjanya dalam menulis cerpen;
- g) Guru menutup pelajaran dan memberitahukan materi pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam pembelajaran menulis cerpen pada tindakan siklus II ini di laksanakan Senin, 12 Oktober 2015 pada pukul 07.00 s.d 09.15 WIB.

Pertemuan kedua dilakukan guru sesuai dengan rencana yaitu:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam;
- b) Guru melakukan apersepsi, untuk memotivasi minat belajar para siswa dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa;
- c) Guru mengkondisikan kelas dengan mengabsen siswa, kemudian melakukan apersepsi dengan tanya jawab ringan kepada siswa tentang menulis cerpen dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari dan lainnya;
- d) Guru kembali menjelaskan tentang langkah kerja dalam metode pembelajaran *Quantum Learning*;

- e) Guru menanyakan salah satu contoh menulis cerpen dengan tema guru;
- f) Guru menyuruh siswa mencermati dan mengamati hasil menulis cerpen dengan pola yang diarahkan;
- g) Guru menilai siswa dengan rubrik penilaian yang telah dibuat dan disiapkan sebelumnya, sedangkan tugas peneliti hanya menjadi pengamat di dalam kelas.
- h) Guru memberikan reward atau penguatan berupa pujian dan hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang tampil sangat baik dalam menulis cerpen dengan baik;
- i) Guru menutup pelajaran, dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya;
- j) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

c. Observasi atau Pengamatan dalam Siklus II

Pelaksanaan observasi waktu pembelajaran menulis cerpen melalui metode *Quantum Learning* dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu Selasa, 6 Oktober 2015 dan Senin, 12 Oktober 2015. Fokus observasi adalah situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik dari siklus sebelumnya. Hasil pengamat penelitian yaitu.

- 1) Pengamatan terhadap guru
 - a) Membuka pelajaran.
 - b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- d) Menjelaskan materi tentang pembelajaran menulis cerpen dengan media dan sumber belajar yang digunakan.
- e) Memperkenalkan, menjelaskan dan menerapkan metode *Quantum Learning* kedalam pembelajaran menulis cerpen.
- f) Memberikan contoh menulis cerpen secara langsung, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- g) Memberikan tugas dan berkeliling mengontrol kerja masing-masing individual dalam pembelajaran menulis cerpen.
- h) Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi dalam pembelajaran menulis cerpen.
- i) Memberikan reward atau penguatan terhadap hasil kerja siswa baik dalam membuat cerpen dan mengembangkan cerpen dengan pola yang diarahkan sesuai dengan silabus.
- j) Menyimpulkan materi sebelum mengakhiri proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap guru dapat dilihat pada lampiran C.2. berdasarkan lembar pengamatan dan penilaian kinerja guru diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada siklus II mencapai nilai skor 32 dengan nilai 90. Melihat dari indikator penilaian yang ditentukan diketahui bahwa kinerja guru sudah baik. Hal ini wajar karena guru sudah tahu prosedur pelaksanaan metode pembelajaran *Quantum learning*. Guru lebih bersemangat dalam membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas individual mereka. Guru lebih aktif mengontrol kegiatan siswa secara bergiliran terutama siswa yang kurang aktif pada siklus I dan suasana kelas lebih hidup. Guru dapat memberikan penguatan yang lebih

kreatif sehingga siswa lebih termotivasi yaitu dengan memberi hadiah kepada siswa yang menulis cerpen dengan terbaik sesuai dengan rubrik penilaian.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa fokus mengerjakan tugas yang diberikan guru;
2. Semua bekerja sama mengerjakan tugas dengan semangat;
3. Tidak adalagi siswa yang mengantuk, bergurau dan sebagainya yang mengacu pada KBM;
4. Nilai tes tertulis (esai) keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat dari siklus ke siklus. Siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata siswa adalah 80,27, siswa yang mendapat nilai ≥ 75 naik menjadi 8 orang dan siswa yang mendapat nilai ≤ 75 hanya 3 orang dari 19 siswa. Nilai tes siswa pada siklus II meningkat ketuntasan klasikalnya menjadi 80% (nilai dapat dilihat di lampiran A-9);
5. Siswa menjadi aktif, bersemangat dan mandiri dalam mengerjakan soal karena guru dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan serta juga dapat menumbuhkan minat dan kepercayaan diri siswa.

Pembelajaran pada siklus II ini meningkat menjadi 80%. Nilai tes siswa pada siklus II meningkat dalam menulis cerpen yaitu mencapai nilai rata-rata 80,27 dan ketuntasan klasiknya naik menjadi 80% dan rata-rata yang diperoleh siswa juga sudah mencapai KKM (dapat dilihat pada lampiran B-5). Siswa semakin semangat menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*, karena selalu dimotivasi oleh guru dan juga diberi penguatan atau reward yang sangat baik dan lebih kreatif. Siswa juga sudah mengerti dan menikmati jalannya langkah kerja metode *Quantum Learning*.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran pada siklus II kualitas pembelajaran menulis cerpen semakin meningkat dan membaik. Hal ini ditandai oleh beberapa hal berikut:

- 1) Pengamatan terhadap guru (dapat dilihat pada lampiran A-9), berdasarkan lembar pengamatan dan penilaian kinerja guru diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada siklus II mencapai nilai skor dengan nilai. Melihat dari indikator penilaian yang ditentukan diketahui bahwa kinerja guru sudah baik, sedangkan dari pengamatan sangat meningkat yaitu sangat baik dalam proses belajar mengajar (dapat dilihat pada lampiran C-2).
- 2) Siswa menjadi aktif, bersemangat, mandiri dalam mengerjakan soal karena guru dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, juga dapat menumbuhkan minat serta kepercayaan diri siswa.
- 3) Nilai tes tertulis (esai) siswa dalam menulis cerpen meningkat dari siklus ke siklus. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata siswa adalah 80,27, siswa yang mendapat nilai ≥ 75 naik menjadi 16 orang dan siswa yang mendapat nilai ≤ 75 hanya 3 orang dari 19 siswa. Nilai tes siswa pada siklus II meningkat ketuntasan klasikalnya menjadi 80% (nilai dapat dilihat pada lampiran B-5).

Tabel 4.2 Profil Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen pada Siklus I

Nilai Rata-rata	Persentase Kektifan
Siklus I	Siklus II
68,94	80,27

Adapun secara keseluruhan hasil perbandingan pembelajaran menulis cerpen dari segi keaktifan siswa dalam belajar serta hasil tes kemampuan menulis cerpen dari tiap siklus akan terlihat pada grafik 4.2

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan pada bagian pendahuluan serta deskripsi hasil penelitian, metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten ketapang.

Berikut ini dirumuskan hasil penelitian meningkatkan keterampilan menulis cerpen yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang.

1. Peningkatan kualitas proses pembelajaran mengembangkan cerpen

Proses pembelajaran mengembangkan cerpen yang berkualitas lebih mudah dalam menghantarkan hasil pembelajaran yang baik dan efektif baik itu dalam kualitas pembelajaran yang dilakukan gurupun atau pun siswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini ditandai dengan hal berikut.

a. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen semakin meningkat dari tiap siklus. Lembar penilaian keaktifan siswa terdiri dari aspek : (1) keaktifan siswa dalam

bertanya dan menjawab; (2) keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas; (3) minat dan motivasi belajar. Nilai persentasi keaktifan dan partisipasi siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah %, peningkatan pada siklus II meningkat menjadi%.

b. Peran Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Guru lebih terampil dalam melakukan proses pembelajaran dan kesiapan guru lebih matang dalam menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* mulai dari tahap persiapan RPP, menyiapkan materi dan media. Peran guru semakin bagus dari siklus I dan siklus II. Guru semakin menguasai kelas dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta lebih bisa menciptakan suatu bentuk reward atau penguatan kepada siswa yang lebih baik dan kreatif, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Peran guru dalam kelas pada siklus I mendapat skor dengan nilai rata-rata dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu mendapat skor dengan nilai rata-rata yang naik secara signifikan menjadi.

2. Peningkatan keterampilan menulis cerpen

Nilai tes tertulis (esai) siswa dalam menulis cerpen meningkat dari siklus ke siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai dan siswa yang mendapat nilai ≤ 75 adalah dari 19 orang siswa dan ketuntasan klasikalnya %. Pada siklus II terjadi peningkatan, dengan nilai rata-rata siswa adalah dan sudah hampir semua mencapai KKM, siswa yang mendapat nilai ≥ 75 naik mencapai orang dan siswa yang mendapat nilai ≤ 75 hanya orang dari 19 orang siswa dan nilai tes siswa dalam menulis cerpen pada siklus II meningkat ketuntasan klasikalnya menjadi %.

3. Kendalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran menulis cerpen melalui metode *Quantum Learning* pada setiap siklus.

Pada saat proses pembelajaran tentunya pasti ada kendala yang dihadapi baik dari guru maupun siswa. Begitu pula dengan pembelajaran menulis cerpen melalui metode *Quantum Learning* baik siklus I maupun siklus II.

Kendala yang lebih banyak muncul pada saat siklus I adalah guru belum siap menguasai cara kerja metode *Quantum Learning*, kemudian alokasi waktu yang kurang tepat membuat pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dan masih ada beberapa siswa yang masih ribut sehingga mengganggu proses pembelajaran yang kurang bersemangat belajar. Kendala dalam siklus II tidak terlalu timbul, hanya dengan pengalokasian waktu yang sedikit kurang tepat akan tetapi sudah dapat diatasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari tiap siklus, baik dari segi keaktifan siswa dan peran guru dalam mengelola kelas menunjukkan peningkatan. Melihat dari nilai rata-rata, dapat dikatakan nilai siswa sudah melebihi KKM. Guru dan peneliti bersepakat tidak akan melanjutkannya ke siklus III, karena tujuan penelitian sudah tercapai yaitu meningkatnya keterampilan menulis cerpen melalui metode *Quantum Learning* pada siswa kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas telah selesai dan dinyatakan berhasil. Kepala sekolah memberikan surat keterangan bahwa peneliti telah diterima dan melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi.